

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya bisa dinikmati oleh siswa sekolah dasar dan seterusnya, tetapi anak usia dini juga berhak dan perlu mendapatkan pendidikan yang sama. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang Undang No. 20 Tahun 2003).

Anak usia dini memiliki energi yang tinggi. energy yang tinggi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas guna meningkatkan keterampilan fisik yang berkaitan dengan motorik halus, seperti membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/ adonan, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai bunga dengan benang (meronce). aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (sumatri, 2005:145).

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Bahan/ media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan

sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. (Baiti. 2018. Artikel simki.unpkediri.ac.id)

Pemanfaatan media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (*life Skill*) dan motorik yaitu motorik kasar dan halus.

Meronce merupakan kegiatan untuk merangkai benda menjadi kesatuan berdasarkan kriteria tertentu, seperti berdasarkan warna, bentuk, atau jumlahnya. Proses belajar pada anak pada kegiatan meronce bisa melatih anak lebih berkonsentrasi. Kelebihan meronce mampu mengasah kognitif dan ketelitian.

Berdasarkan jenis dan bentuknya bahan meronce dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan alami dan bahan buatan. Bahan yang sering di gunakan di sekolah dengan menggunakan manik-manik yang di beli, menggunakan sedotan yang digunting, sedangkan bahan alami dengan menggunakan bahan alam jarang digunakan, jarang digunakan disebabkan guru tidak ingin repot-repot lebih senang menggunakan bahan yang sudah ada dan bisa di beli. Adapun bahan alam untuk Meronce yang dapat digunakan seperti bahan alam, bahan alam sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Harapannya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B Seharusnya sudah mampu meronce berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, dapat memasukkan benang ke dalam jarum, dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu benang dan anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang ke dalam jarum.

Saat pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan meronce pada anak PAUD menunjukkan bahwa masih ada anak yang belum bisa memasukkan benang ke dalam lubang roncean dengan tepat dan kemampuan anak untuk mengikat tali masih perlu bantuan dari guru. Ini menggambarkan perkembangan koordinasi motorik halus belum berkembang secara optimal. perkembangan fisik sangat erat dengan perkembangan motorik anak. motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf otot dan otak, berk (dalam suyadi 2010:67-68). motorik halus adalah gerakan yang menggunakan gerakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang secara optimal. keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat mainan, Asmawulan (2013:36)

Kenyataannya saat ini pembelajaran di PAUD yang kurang memahami kegiatan yang cocok agar anak dapat berkembang secara optimal. pada satu semester ini guru belum memberikan kegiatan meronce.

Pembelajaran hanya menggunakan majalah, tidak dapat sepenuhnya memaksimalkan perkembangan anak karena majalah tidak dapat mengeksplorasi aspek perkembangan anak dan anak bosan dengan kegiatan tersebut. Seharusnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lebih bervariasi agar anak dapat lebih mudah menyerap pembelajaran yang diajarkan dan apabila media yang diajarkan

sesuai dengan tema anak akan lebih bereksplorasi dengan berbagai macam kegiatan. Oleh karena itu perlu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu meronce menggunakan bahan alam kerang.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 februari 2020 bahwa motorik halus di kelompok B kurang berkembang dengan maksimal. Dari hasil pengamatan beberapa anak menunjukkan bahwa dalam kemampuan motorik halus belum maksimal. adapun indikator pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus pada anak diambil dari permen no 146 tahun 2014 antara lain 1) keterampilan menggunakan jari jemari, 2) bereksplorasi dengan berbagai media, 3) koordinasi mata dan tangan, 4) ketelitian dalam bekerja, 5) dapat merangkai 12 kerang, 6) mengikat tali, menggunting.

Pada kegiatan sehari-hari guru lebih mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, meronce, menggunting, kolase, menggambar, dan sebagainya. selain itu pembelajaran masih menggunakan majalah, bila menggunakan majalah tidak dapat mengeksplorasi aspek perkembangan sehingga membuat anak bosan dengan kegiatan tersebut. seharusnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lebih bervariasi agar anak dapat lebih mudah menyerap pembelajaran yang diajarkan dan apabila media yang diajarkan sesuai dengan tema maka anak akan lebih bereksplorasi dengan berbagai macam kegiatan.

Media yang digunakan anak perkembangan motorik halus anak masih monoton. selain itu di TK belum pernah melakukan media pembelajaran dari kerang baik dalam kegiatan kolase ataupun dalam hal kegiatan meronce yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B. Melihat kondisi sebelumnya dalam pembelajaran motorik guru belum menggunakan bahan alam, guru lebih memilih media bahan jadi oleh sebab itu peneliti melakukan inovasi menggunakan media bahan alam yang ada dapat dikembangkan yakni media alam kerang laut yaitu kerang-kerang dengan ukuran kecil yang berada di dasar laut dan dijadikan media meronce untuk mengembangkan motorik halus nya.

Ada berbagai macam bahan untuk meronce salah satunya menggunakan bahan alam kerang. Bahan alam begitu banyak di lingkungan sekitar yang dapat menstimulasi motorik halus anak dengan menggunakan media sehari-hari yang sering dilihat anak sesuai dengan tempat tinggal mereka dipinggiran pantai dengan kegiatan meronce manik-manik menggunakan kerang-kerangan selain sering dilihat oleh anak bahan alami juga sangat baik dan aman bagi anak.

Dari 20 anak terdapat masalah yaitu ada anak yang masih belum tepat dalam meronce ada, anak yang hanya bisa merangkai 3-4 ataupun hanya sampai pada 6 kepingan kerang, belum bisa merangkai sama sekali, anak yang cepat selesai meronce namun hasilnya masih kurang maksimal, asal-asalan dan saat mengikat masih dibantu guru, anak yang mengerjakannya dengan mampu dan terampil sehingga hasilnya sesuai harapan. Hal ini membuat anak mendapatkan hasil yang

kurang optimal dalam kegiatan motorik halus Di PAUD Harapan Bangsa Desa Tolokibit Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini adalah dengan memanfaatkan media bahan alam sebagai media pembelajaran, seperti memanfaatkan kerang. Pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, lebih menarik sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan. Media alam kerang begitu banyak manfaat yang didapat oleh anak, tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik namun kemampuan kognitif seperti bisa digunakan menghitung, meraba kasar halus permukaan kerang, kemampuan sosial bisa digunakan bermain menggunakan bola dan lain sebagainya.

Pada masa ini perkembangan keterampilan yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh Andang Ismail (2006: 84) yang menyatakan bahwa melatih motorik halus anak adalah berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatannya menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian dari (Jurnal Baiti 2018) tentang media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. hal ini diperkuat hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan meronce bahan alam. berkembangnya kemampuan

motorik halus anak dapat ditunjukkan dari data kemampuan motorik halus pada kondisi awal (pra tindakan) yang berhasil tuntas belajar mencapai 36% (4) anak, pada siklus I meningkat menjadi 54% (6 anak), pada siklus II meningkat menjadi 63% (7 anak), dan pada siklus III meningkat menjadi 90% (10 anak).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan kajian tentang model pemanfaatan media alam, untuk motorik halus dengan mengangkat judul penelitian yakni “. Model Pemanfaatan Media Berbasis Alam Dengan Metode Meronce Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Di PAUD Harapan Bangsa Desa Tolokibit Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi sebagai berikut

1. Guru belum mengembangkan media pembelajaran bahan alam.
2. Guru lebih sering melakukan kegiatan menulis, mencoret, menggunting, menggambar dan mewarnai.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus lebih pada media jadi seperti gambar, majalah, dll
4. Kegiatan meronce jarang dilakukan oleh anak-anak.
5. Kemampuan motorik halus masih belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Kondisi awal Model pemanfaatan media berbasis alam dengan metode meronce dalam mengembangkan motorik halus anak Di PAUD Sekecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut?
2. Bagaimana Rancangan model pemanfaatan media berbasis alam dengan metode meronce dalam pengembangan motorik halus anak di PAUD harapan bangsa desa tolokibit kecamatan banggai selatan kabupaten banggai laut?
3. Bagaimana Penerapan media Berbasis Alam dengan metode meronce dalam mengembangkan motorik halus anak Di PAUD Sekecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk Mengetahui Kondisi awal Model pemanfaatan media berbasis alam dengan metode meronce dalam mengembangkan motorik halus anak Di PAUD Sekecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut.
2. Untuk Mengetahui Rancangan model pemanfaatan media berbasis alam dengan metode meronce dalam pengembangan motorik halus anak di PAUD harapan bangsa desa tolokibit kecamatan banggai selatan kabupaten banggai laut?

3. Untuk Mengetahui Penerapan media Berbasis Alam dengan metode meronce dalam mengembangkan motorik halus anak Di PAUD Sekecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya keterampilan meronce dengan menggunakan bahan alam.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi pendidik, untuk mengetahui kemampuan meronce anak sehingga dapat ditingkatkan lagi apabila anak dalam meronce tersebut masih kurang dan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus.

b). Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan bahan alam kemampuan meronce.

c). Bagi jurusan, Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pikiran yang bermakna meningkatkan mutu pembelajaran pada umumnya dan dapat dikembangkan lagi untuk peneliti selanjutnya.